

# PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PROGRAM URBAN FARMING KAMPUNG SAYUR SURABAYA (KASURBOYO): STUDI KASUS KELOMPOK TANI PILANG MAKMUR DI SURABAYA

**Sekar Intan Sari, Leonard Dharmawan, Edi Wiraguna**

Fakultas Sekolah Vokasi, IPB University  
*ediwiraguna@apps.ipb.ac.id*

## Abstract

Indonesia, a country with immense agricultural potential, faces significant challenges, including the reduced availability of agricultural land. East Java is the second most densely populated province in Indonesia, following West Java, with Surabaya being its most populous city. In Surabaya, the high population contrasts sharply with the decreasing amount of agricultural land. To address this, efforts to maintain and improve food security are being pursued through the development of urban farming, optimizing the use of open land and residential yards. However, the implementation of urban farming programs in Surabaya has not reached its full potential. This is primarily due to low public interest in agriculture and a lack of knowledge about agricultural practices aligned with Good Agricultural Practices (GAP). The result of community service indicates that members of the groups of farmers are very satisfied with the urban agricultural development efforts, particularly through the Kampung Sayur Surabaya Urban Farming Program (KaSurBoyo).

*Keywords: urban farming, farmers group, KaSurBoyo.*

## Abstrak

Indonesia, sebagai negara dengan potensi pertanian yang besar, menghadapi tantangan besar, seperti berkurangnya ketersediaan lahan pertanian. Jawa Timur merupakan provinsi terpadat kedua di Indonesia setelah Jawa Barat, dan Surabaya adalah kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Jawa Timur. Tingginya jumlah penduduk di Kota Surabaya berbanding terbalik dengan jumlah lahan pertanian yang semakin berkurang. Upaya untuk menjaga dan meningkatkan ketahanan pangan di Kota Surabaya dilakukan melalui pengembangan pertanian perkotaan (urban farming) dengan mengoptimalkan penggunaan lahan terbuka dan pekarangan di sekitar permukiman. Namun, penerapan program pertanian perkotaan di Kota Surabaya masih belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat masyarakat terhadap pertanian dan kurangnya pengetahuan tentang budidaya pertanian yang sesuai dengan Good Agricultural Practices (GAP). Kegiatan pengembangan masyarakat menunjukkan bahwa anggota kelompok tani sangat puas dengan upaya pengembangan pertanian perkotaan, khususnya melalui Program Urban Farming Kampung Sayur Surabaya (KaSurBoyo).

*Keywords: urban farming, kelompok tani, KaSurBoyo.*

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan fokus kuat pada bidang pertanian. Sektor pertanian memegang

posisi penting dalam perekonomian dan secara signifikan mempengaruhi tatanan sosial masyarakat. Sebagai negara dengan potensi pertanian yang besar, Indonesia menghadapi tantangan besar

pula, seperti berkurangnya ketersediaan lahan pertanian.

Jawa Timur merupakan provinsi terpadat kedua di Indonesia, dengan jumlah penduduk mencapai 41 juta jiwa pada tahun 2022 (BPS 2022), dan Kota Surabaya adalah kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Jawa Timur, mencapai 2,87 juta jiwa (BPS 2020). Tingginya jumlah penduduk Kota Surabaya berbanding terbalik dengan jumlah lahan pertanian yang semakin berkurang (BPS 2016). Penurunan lahan pertanian di Kota Surabaya disebabkan oleh konversi lahan pertanian ke nonpertanian. Untuk menjaga dan meningkatkan ketahanan pangan di Kota Surabaya, pengembangan pertanian perkotaan (urban farming) dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan lahan terbuka dan pekarangan di sekitar permukiman.

Penerapan program urban farming di Surabaya dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemberdayaan dan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah lahan yang mempengaruhi kondisi pertanian dan ketersediaan pangan lokal bagi penduduk perkotaan. Program urban farming sudah berjalan sejak tahun 2014, namun masih terdapat beberapa kendala. Utamanya adalah rendahnya minat masyarakat terhadap pertanian dan kurangnya pengetahuan tentang budidaya pertanian sesuai dengan Good Agricultural Practices (GAP).

Untuk menyempurnakan pelaksanaan urban farming, Pemerintah Kota Surabaya mencanangkan program baru pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yaitu Program Urban Farming Kampung Sayur Surabaya (KaSurBoyo). Program KaSurBoyo bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani dalam mengelola kegiatan pertanian secara efektif melalui

intervensi pendidikan dan pelatihan, dukungan konseling dan pendampingan, serta penguatan organisasi petani.

Salah satu kelompok tani yang menjadi sasaran program urban farming adalah Kelompok Tani Pilang Makmur, berlokasi di Perumahan Babatan Pilang, Kelurahan Babatan, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya. Kegiatan urban farming di Kelompok Tani Pilang Makmur dilaksanakan di lahan fasilitas umum yang terlantar dan tidak produktif di tengah kawasan perumahan. Tujuan program urban farming adalah menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani yang mandiri melalui pemberdayaan petani, sehingga dapat mengubah cara pandang petani terhadap usaha tani mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan pangan lokal.

Tujuan pengembangan masyarakat ini adalah mengidentifikasi permasalahan, melakukan pelatihan dan pendampingan, serta mengevaluasi pelatihan dan pendampingan tersebut.

## **METODE**

### **Waktu dan tempat**

Pengembangan masyarakat mengenai Pengembangan Kelompok Tani melalui Program Urban Farming Kampung Sayur Surabaya (KaSurBoyo) (Kasus: Kelompok Tani Pilang Makmur Kecamatan Wiyung Kota Surabaya) dilaksanakan di Kelompok Tani Pilang Makmur, Kelurahan Babatan, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya, Jawa Timur. Kegiatan penelitian berlangsung dari bulan September 2023 hingga Mei 2024.

### **Metode pengamatan**

1) Identifikasi permasalahan di Kelompok Tani Pilang Makmur

Metode pengembangan masyarakat yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan di Kelompok Tani Pilang Makmur adalah metode kualitatif dengan teknik Focus Group Discussion (FGD). Kegiatan FGD dilakukan untuk membangun kesamaan pemahaman dengan memfasilitasi interaksi antar peserta sebagai dasar pengumpulan informasi. Kegiatan FGD ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 di Balai Pertemuan Kelompok Tani Pilang Makmur, diikuti oleh seluruh anggota kelompok tani.

2) Pelatihan dan pendampingan usaha tani

Materi pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman hortikultura meliputi pelatihan budidaya dengan menggunakan bedengan lahan dan media pot (tasapot dan tabulampot). Pelatihan kedua adalah budidaya tanaman hidroponik dengan materi yang disampaikan terkait budidaya komoditas

pakcoy, selada, dan sawi samhong. Pelatihan ketiga berkaitan dengan pencegahan dan pengendalian HPT, dengan materi pengendalian hama terpadu menggunakan pesnab dan yellow trap. Pelatihan terakhir terkait administrasi kelompok, dengan materi pentingnya kepemilikan Surat Keterangan Terdaftar (SKT) dan buku administrasi pencatatan.

3) Evaluasi hasil pelatihan dan pendampingan

Metode yang digunakan dalam evaluasi hasil pelatihan dan pendampingan di Bulan Mei 2024 adalah dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh seluruh anggota kelompok tani. Kuesioner ini berisi 15 pernyataan (Tabel 1) terkait persepsi anggota tentang pelaksanaan pelatihan dan pendampingan usaha tani dengan 4 skala penilaian yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 1 Pernyataan terkait evaluasi pelatihan dan pendampingan usaha tani**

No	Pernyataan
1	Program <i>Urban farming</i> KaSurBoyo dapat menambah minat saya untuk melakukan budidaya tanaman pertanian
2	Program <i>Urban farming</i> KaSurBoyo menambah pengetahuan dan keterampilan saya terkait budidaya pertanian
3	Program <i>Urban farming</i> KaSurBoyo memperkuat struktur administrasi kelompok tani melalui pencatatan rutin dan pembukuan yang baik
4	Program <i>Urban farming</i> KaSurBoyo mampu menambah pendapatan kelompok tani
5	Program <i>Urban farming</i> KaSurBoyo mampu memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga
6	Program <i>Urban farming</i> KaSurBoyo meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama antar anggota
7	Program <i>Urban farming</i> KaSurBoyo meningkatkan kolaborasi yang kuat antara kelompok tani dengan pemangku kepentingan lainnya (kelurahan, DKPP, dll)
8	Program <i>Urban farming</i> KaSurBoyo transparan dan terbuka untuk masukan dari anggota
9	Evaluasi pelaksanaan program dilaksanakan secara berkala selama pelaksanaan program
10	Program <i>Urban farming</i> KaSurBoyo meningkatkan hasil panen kelompok tani
11	Program <i>Urban farming</i> KaSurBoyo bermanfaat bagi kelestarian lingkungan
12	Program <i>Urban farming</i> KaSurBoyo meningkatkan kemandirian kelompok tani
13	Proses pendampingan dan pembinaan oleh penyuluh pertanian telah dilaksanakan dengan baik
14	Program <i>Urban farming</i> KaSurBoyo termasuk ke dalam praktik pertanian berkelanjutan dan konservasi lingkungan
15	Program <i>Urban farming</i> KaSurBoyo mampu meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner kemudian dianalisis menggunakan skala *Likert* dengan rumus (Wiraguna *et al.* 2024):

$$P = \frac{\text{Jumlah total jawaban responden}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah dihitung dengan menggunakan perhitungan persentase, data yang telah didapatkan dikategorikan menurut interpretasi skor persepsi anggota yang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 1 Interpretasi skor persepsi anggota kelompok tani (Suwandi *et al.* 2018)**

No	Nilai	Kategori
1	0%-24%	Sangat tidak puas
2	24%-49%	Tidak puas
3	50%-74%	Puas
4	75%-100%	Sangat Puas

#### Analisis data

Analisis data dalam pengembangan masyarakat tersebut menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisis deskriptif dan statistik deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data kualitatif, sementara statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif.

Data kualitatif diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan FGD. Sementara itu, pengisian kuesioner oleh anggota kelompok tani menghasilkan data kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi permasalahan di Kelompok Tani Pilang Makmur melalui *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD atau diskusi terarah merupakan sebuah diskusi yang dilakukan untuk menyatukan persepsi, di mana terjadi interaksi antara peserta sebagai dasar untuk memperoleh informasi secara terarah atau terstruktur dari sudut pandang anggota sebagai

pelaku usaha tani (Ridlo *et al.* 2018). Temuan dari kegiatan FGD mencakup potensi kelompok tani, seperti tersedianya sarana dan prasarana penunjang kegiatan budidaya, lahan strategis untuk kegiatan budidaya, akses mudah terhadap sumber air, dan anggota yang cukup aktif mengikuti kegiatan kelompok tani. Tingkat partisipasi anggota dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 2 Jumlah partisipasi anggota dalam Program KaSurBoyo**

Jenis Kegiatan	Jumlah Keikutsertaan		
	YA	TIDAK	%
Perencanaan	20	1	95,24
Pendampingan	21	-	100
Evaluasi	21	-	100

“...sejak awal berdiri tahun 2020, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Surabaya selalu mendukung setiap kegiatan yang kami lakukan mbak. Ketika kami pertama kali mengolah lahan kami dipinjami kultivator oleh dinas. Benih, pupuk, media tanam juga semua dikasih oleh dinas mbak, makanya itu benih kita sangat melimpah di gudang penyimpanan...” (HS, 65 th)

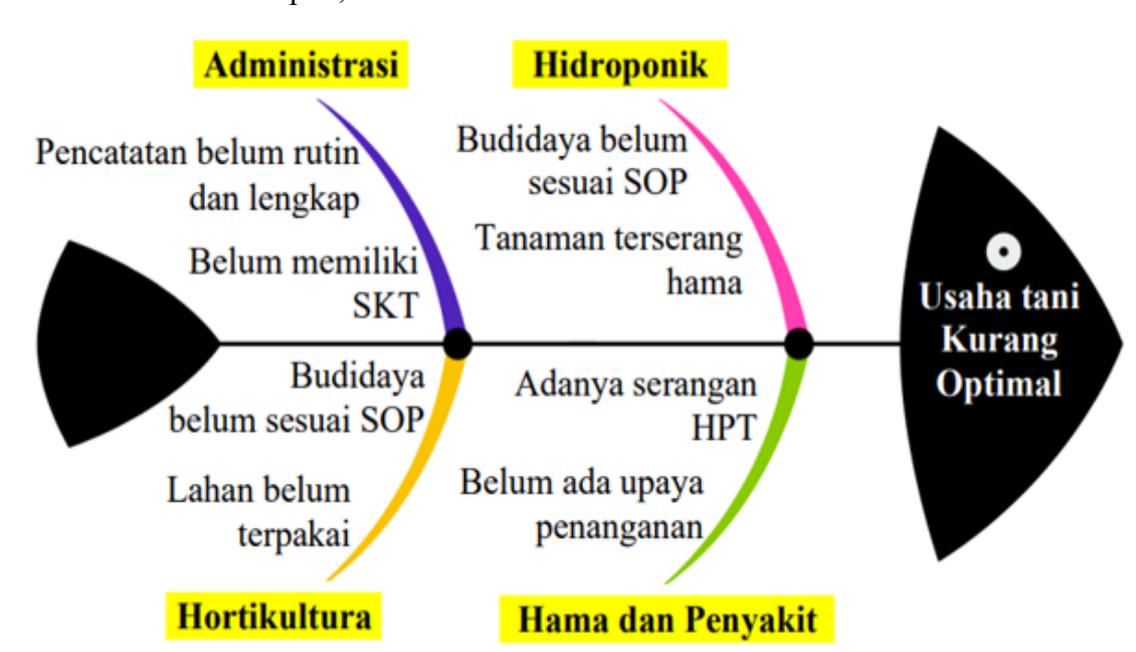
Selain potensi, terdapat juga permasalahan yang disampaikan oleh anggota selama kegiatan FGD, yaitu masalah terkait budidaya (tanaman hidroponik dan hortikultura), penanganan hama dan penyakit, serta administrasi kelompok tani yang dapat dilihat pada Gambar 1.

Kegiatan budidaya di Kelompok Tani Pilang Makmur belum mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) budidaya, sehingga menyebabkan tanaman tumbuh kerdil dan kualitas panen menjadi rendah. Selain belum mengacu pada SOP budidaya, kelompok tani tersebut juga belum memiliki pengetahuan yang memadai

mengenai pencegahan dan pengendalian hama serta penyakit.

Masalah terakhir adalah administrasi kelompok, di mana

kelompok tani belum memiliki pencatatan administrasi belum berjalan dengan optimal.



Gambar 1 Diagram permasalahan Kelompok Tani Pilang Makmur

**Pelatihan dan pendampingan usaha tani melalui program Kasurboyo (kelompok tani berbasis komunitas)**

Pelatihan dan pendampingan program merupakan tahap yang sangat penting setelah kegiatan sosialisasi dan penyuluhan. Kegiatan ini memungkinkan anggota kelompok tani untuk belajar melalui praktik langsung di lapangan, sehingga dapat memperdalam pengetahuan yang telah diperoleh secara teoritis. Pendampingan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan anggota dalam mengelola usaha tani mereka.

1. Pelatihan dan pendampingan teknis budidaya tanaman hortikultura

Pelatihan dan Pendampingan teknis budidaya tanaman hortikultura meliputi berbagai kegiatan, seperti persiapan lahan, pengolahan tanah, penyemaian, penanaman, serta pemeliharaan. Pemeliharaan mencakup

penyiraman, pemupukan, pemasangan ajir, perempelan, penyiangan, pembumbunan, dan pemanenan.

2. Pelatihan dan pendampingan teknis budidaya tanaman hidroponik

Pelatihan dan pendampingan dalam budidaya tanaman hidroponik bertujuan untuk membantu petani atau individu dalam mengelola dan mengoptimalkan sistem hidroponik kelompok tani. Kegiatan pendampingan meliputi penyemaian, pemindahan tanaman, pembuatan larutan nutrisi (termasuk pekatan), perawatan tanaman, dan pembersihan instalasi.

3. Pelatihan dan pendampingan pencegahan dan pengendalian hama dan penyakit (HPT) tanaman

Pelatihan dan pendampingan teknis pencegahan dan pengendalian hama serta penyakit tanaman bertujuan untuk mengatasi masalah hama dan

penyakit yang menyerang tanaman budidaya di Kelompok Tani Pilang Makmur. Sebelum kegiatan pelatihan, kelompok tani belum pernah melakukan upaya pencegahan dan pengendalian HPT karena kurangnya pengetahuan. Upaya pelatihan dan pendampingan mencakup pembuatan dan pemasangan *yellow trap* dengan feromon seks, penggunaan pestisida nabati dari daun bintaro, aplikasi *Plant Growth Promoting Rhizobacteria* (PGPR), penggunaan *Trichoderma* sp., penanaman tanaman refugia, dan penanaman bawang merah sebagai tanaman pagar.

#### 4. Pelatihan dan pendampingan administrasi usaha tani

Buku pencatatan administrasi di Kelompok Tani Pilang Makmur sudah tersedia, namun pencatatan belum dilakukan secara teratur, bahkan ada yang belum dilakukan sama sekali. Hal ini disayangkan karena pencatatan administrasi sangat penting. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan dilakukan untuk memastikan pencatatan administrasi di Kelompok Tani Pilang Makmur dapat berjalan optimal. Upaya pelatihan meliputi pelatihan dalam pengisian buku administrasi yang belum terisi dan monitoring terhadap pencatatan yang telah dilakukan. Buku administrasi yang berhasil dioptimalkan dalam kegiatan pendampingan meliputi buku inventaris, buku tamu, buku kegiatan kelompok tani, buku keuangan, dan buku SOP budidaya.

#### Evaluasi pelatihan dan pendampingan usaha tani

Perhitungan menggunakan rumus skala *Likert* seperti yang tertera pada Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase skor akhir mencapai 89,37%. Skor ini termasuk dalam kriteria interpretasi yang menunjukkan tingkat

kepuasan sangat tinggi (Tabel 2). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anggota Kelompok Tani Pilang Makmur sangat puas dengan adanya program pengembangan kelompok tani berbasis komunitas (KaSurBoyo).

#### SIMPULAN

Kelompok Tani Pilang Makmur memiliki Program Urban Farming Kampung Sayur Surabaya (KaSurBoyo) yang diterapkan di Kelompok Tani Pilang Makmur menunjukkan hasil yang positif dalam pengembangan kapasitas petani di Kota Surabaya. Program ini berhasil mengidentifikasi permasalahan utama dalam kelompok tani seperti kurangnya pengetahuan tentang budidaya pertanian dan administrasi yang belum optimal. Melalui pelatihan dan pendampingan yang mencakup berbagai aspek teknis seperti budidaya hortikultura, hidroponik, serta pencegahan hama dan penyakit, anggota kelompok tani dapat meningkatkan keterampilan anggota kelompok tani. Evaluasi menunjukkan bahwa tingkat kepuasan anggota mencapai 89,37%, menandakan keberhasilan tinggi dari program ini.

#### Saran

Masih terdapat beberapa area yang perlu perhatian lebih lanjut. Pertama, meskipun program KaSurBoyo berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, masih perlu adanya upaya berkelanjutan untuk menjaga dan meningkatkan motivasi masyarakat dalam pertanian urban. Kedua, penting untuk memperkuat sistem administrasi kelompok tani agar pencatatan dan pengelolaan dapat berjalan dengan lebih efektif. Terakhir, dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya sangat diperlukan untuk memastikan

keberlanjutan dan perluasan program ini, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan oleh penulis kepada Kemendikbud Ristek, Kampus Merdeka, IPB University, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya, dan Kelompok Tani Pilang Makmur yang telah mendukung dilaksanakannya pengembangan masyarakat, baik dari segi dana, tenaga, atau perizinan sehingga program pengembangan masyarakat ini dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2016). Luas Lahan Pertanian yang diusahakan Menurut Jenis Pengairan Per Kecamatan (ha) [internet]. [diunduh 2023 Desember 17]. Tersedia pada: <https://www.bps.go.id>
- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2020). Jumlah Penduduk Surabaya Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (Jiwa) [internet]. [diunduh 2023 Desember 17]. Tersedia pada: <https://www.bps.go.id>
- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2022). Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur (Jiwa) [internet]. [diunduh 2023 Desember 17]. Tersedia pada: <https://www.bps.go.id>
- Suwandi E, Imansyah HF, Dasril H. 2018. Analisis tingkat kepuasan menggunakan skala likert pada layanan speedy yang bermigrasi ke indihome. *Journal of*

*Electrical Engineering, Energy, and Information Technology.* 7(1):1-11.

- Wiraguna E, Pratama AJ, Rochmah HF. 2024. Perception and socialization to students about the MBKM Program at Study Program Technology and Management of Planation Production, IPB University. *Riwayat: Educational of History and Humanities.* 7(2):545-551.